

Prolite – Hubungan tanpa status atau HTS semakin marak di era modern. Kemudahan dalam bertemu orang baru melalui media sosial dan aplikasi kencan membuat banyak orang memilih untuk menjalin hubungan yang lebih santai dan tanpa tekanan.

Selain itu, perubahan nilai-nilai sosial juga turut mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap hubungan.

Hubungan tanpa status ini menawarkan kebebasan, namun juga menyimpan potensi risiko.

Baca Juga: Kuda Renggong, Kesenian Ikonik Sumedang yang Sudah Ada Sejak Abad ke-16!

Mari bedah lebih dalam apa itu HTS, mengapa banyak yang memilihnya, dan apa saja dampaknya.

Apa itu HTS?



HTS, singkatan dari hubungan tanpa status, merujuk pada hubungan antara dua individu yang menjalin kedekatan emosional dan fisik, namun tanpa ikatan resmi seperti pacaran atau pernikahan.

Baca Juga: Bukan Cuma Soal Diet, Ini Hubungan Gizi dan Kesehatan Mental yang Sering Diabaikan

Dalam hubungan ini, tidak ada definisi yang jelas mengenai komitmen jangka panjang atau eksklusivitas. Hubungan tanpa status sering kali diwarnai oleh ambiguitas dan ketidakpastian.

Pro dan Kontra dari Hubungan Tanpa Status

Pro:



- **Fleksibel:** HTS memberikan kebebasan bagi individu untuk mengeksplorasi hubungan tanpa harus terikat pada aturan-aturan yang kaku.
- **Bebas Tekanan:** Tidak adanya label hubungan membuat individu merasa lebih santai dan tidak terbebani oleh ekspektasi yang tinggi.
- **Kesempatan untuk Mengenal Diri Sendiri:** Hubungan tanpa status dapat menjadi waktu untuk mengenal diri sendiri dan apa yang sebenarnya diinginkan dalam sebuah hubungan.

Kontra:



- Ketidakpastian: Kurangnya definisi yang jelas dapat menimbulkan kebingungan dan ketidaknyamanan bagi kedua belah pihak.
- Potensi Rasa Sakit: Salah satu pihak mungkin memiliki perasaan yang lebih dalam, sehingga berpotensi mengalami rasa sakit hati jika harapannya tidak terpenuhi.
- Mempengaruhi Kesehatan Mental: Stres dan kecemasan yang berkepanjangan akibat hubungan tanpa status dapat berdampak negatif pada kesehatan mental. Beberapa orang mungkin mengalami gangguan tidur, perubahan nafsu makan, atau bahkan depresi.
- Mengarah pada Hubungan yang Toksik: Jika salah satu pihak terus-menerus berusaha mengubah status hubungan, namun tidak mendapat respon positif, hal ini dapat menciptakan dinamika yang tidak sehat dan berpotensi merusak hubungan.

Lalu, Bagaimana Sebaiknya?



Pilihan untuk menjalin hubungan tanpa status adalah keputusan pribadi masing-masing. Namun, penting untuk mempertimbangkan beberapa hal sebelum memutuskan:

- Komunikasi: Komunikasi yang terbuka dan jujur adalah kunci dalam setiap hubungan, termasuk hubungan tanpa status. Bicarakan tentang harapan dan batasan masing-masing sejak awal.
- Jujur terhadap Diri Sendiri: Apakah kamu benar-benar siap dengan ketidakpastian dalam hubungan?
- Siap dengan Konsekuensinya: Sadari bahwa hubungan tanpa status memiliki potensi risiko, seperti rasa sakit hati dan kekecewaan.

HTS adalah fenomena yang kompleks dengan beragam sudut pandang. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, yang terpenting adalah setiap individu dapat membuat pilihan yang terbaik untuk dirinya sendiri.

Jika kamu sedang mempertimbangkan untuk menjalin HTS, pastikan untuk memahami konsekuensinya dan siap menghadapinya.

Semoga artikel ini membantu !



Baca Selanjutnya

Anggota DPRD Kota Bekasi Bambang Sutopo Minta Pengurus RT/RW Tingkatkan Kewaspadaan Terhadap Pendetang